



## **BAB II**

### **EKONOMI MAKRO, KEBIJAKAN KEUANGAN DAN PENCAPAIAN TARGET KINERJA APBD KOTA BATAM**

#### **2.1. Ekonomi Makro**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perekonomian suatu daerah secara riil. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun, sehingga mampu menggambarkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha dalam suatu wilayah. Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur penting dalam melihat keberhasilan pembangunan, peningkatan aktivitas ekonomi, serta kemampuan daerah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Kota Batam pada Tahun 2025 tercatat sebesar 6,76 persen, meningkat dibandingkan pertumbuhan Tahun 2024 yang sebesar 6,69 persen. Peningkatan ini menunjukkan adanya akselerasi aktivitas ekonomi daerah, yang mengindikasikan penguatan struktur produksi, peningkatan investasi, serta membaiknya permintaan domestik maupun eksternal.

Dilihat dari sisi lapangan usaha, struktur PDRB Kota Batam Tahun 2025 masih didominasi oleh Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 57,01 persen terhadap total PDRB. Sektor ini tetap menjadi motor penggerak utama perekonomian daerah, sejalan dengan karakteristik Kota Batam sebagai kawasan industri dan perdagangan. Sementara itu, beberapa sektor jasa dan sektor pendukung lainnya turut memberikan kontribusi terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.

Dari sisi PDRB menurut pengeluaran, komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 46,27 persen, yang mencerminkan kuatnya peran investasi dalam menopang pertumbuhan ekonomi. Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berkontribusi sebesar 39,67 persen, menunjukkan bahwa daya beli masyarakat tetap terjaga dan menjadi salah satu penopang stabilitas ekonomi daerah. Adapun Net Ekspor Barang dan Jasa memberikan kontribusi sebesar 12,17 persen, sedangkan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berkontribusi sebesar 1,46 persen terhadap total PDRB.

Secara keseluruhan, peningkatan pertumbuhan ekonomi dari 6,69 persen pada Tahun 2024 menjadi 6,76 persen pada Tahun 2025 mencerminkan semakin kuatnya fundamental ekonomi Kota Batam. Struktur ekonomi yang ditopang oleh sektor industri pengolahan dan investasi yang relatif tinggi menunjukkan bahwa perekonomian daerah berada dalam tren ekspansi yang positif dan berkelanjutan.

##### **2.1.1. Potensi Unggulan Daerah**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode



tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

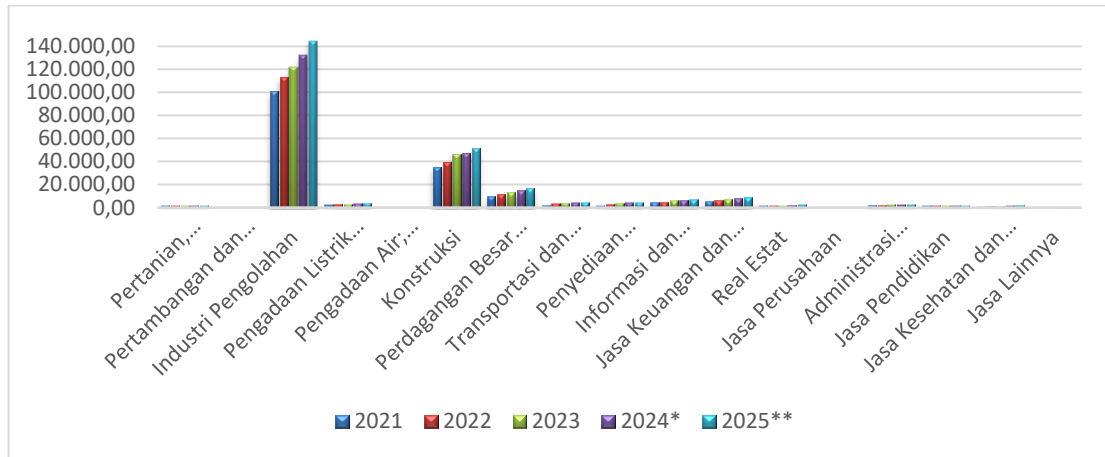
Ekonomi Kota Batam selama lima tahun terakhir terlihat adanya peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan PDRB Kota Batam sejak Tahun 2021 hingga Tahun 2025 menunjukkan tren yang terus meningkat setiap tahunnya. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku terus mengalami kenaikan secara konsisten, yang mencerminkan semakin berkembangnya aktivitas ekonomi dan kapasitas produksi daerah.

Struktur perekonomian Kota Batam hingga Tahun 2025 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 57,01 persen terhadap total PDRB. Dominasi sektor ini menunjukkan bahwa karakteristik perekonomian Kota Batam tetap berbasis industri manufaktur, yang menjadi penggerak utama dalam pembentukan nilai tambah dan pertumbuhan ekonomi daerah.

**Tabel 2.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku**  
**Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), dari Tahun 2021-2025**

No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.695,67	1.845,29	1.763,48	1.666,97	1.960,83
2	Pertambangan dan Penggalian	96,56	105,97	115,96	126,00	130,29
3	Industri Pengolahan	100.959,59	113.105,23	121.834,11	132.441,46	144.595,96
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.585,10	3.074,14	3.383,44	3.654,81	4.151,88
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	271,16	284,81	292,40	328,09	365,20
6	Konstruksi	35.329,55	39.417,21	46.126,39	47.563,51	51.305,28
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.143,97	11.462,33	13.174,05	14.763,08	16.684,73
8	Transportasi dan Pergudangan	2.132,65	3.556,55	4.016,69	4.475,00	4.549,24
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.972,38	3.044,91	4.142,10	4.374,71	4.508,52
10	Informasi dan Komunikasi	4.952,09	5.100,99	6.157,87	6.628,03	6.827,53
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.860,44	6.605,45	7.329,49	8.058,21	8.841,08
12	Real Estat	1.769,49	1.897,38	2.022,58	2.179,61	2.577,36
13	Jasa Perusahaan	3,68	4,37	5,00	5,41	6,09
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.126,14	2.172,78	2.346,59	2.668,25	2.818,81
15	Jasa Pendidikan	1.525,51	1.568,20	1.607,00	1.700,93	1.793,36
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.199,83	1.312,92	1.421,66	1.995,28	2.072,83
17	Jasa Lainnya	220,10	277,71	358,91	418,44	450,84
<b>PDRB KOTA BATAM</b>		<b>172.843,91</b>	<b>194.836,25</b>	<b>216.097,72</b>	<b>233.047,77</b>	<b>253.639,82</b>

*Keterangan: 2024\*: Angka Sementara, 2025\*\*: Angka Sangat Sementara*  
*Sumber: Badan Pusat Statistik*



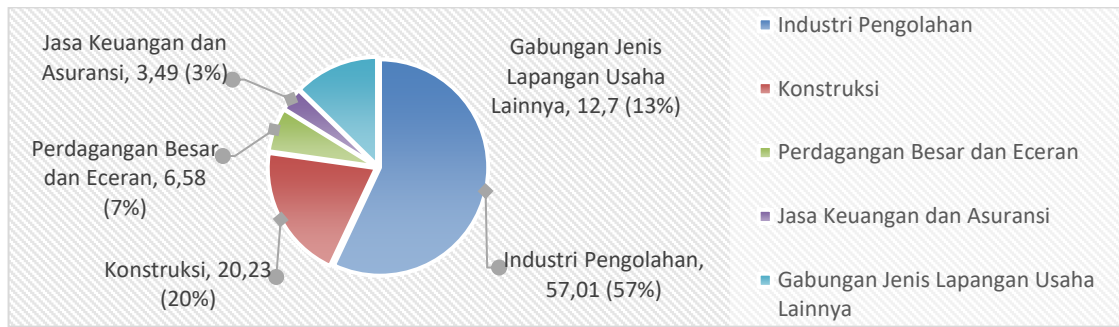
**Gambar 2.1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), dari Tahun 2021-2025**

Berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku terlihat bahwa dari 3 sektor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Batam, dan 3 sektor tersebut sudah tumbuh yaitu sektor industri pengolahan, sektor konstruksi dan sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, seperti terlihat pada Tabel 2.2.

**Tabel 2.2 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), dari Tahun 2021-2025**

No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,98	0,95	0,82	0,72	0,77
2	Pertambangan dan Penggalian	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05
3	Industri Pengolahan	58,41	58,05	56,38	56,83	57,01
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,50	1,58	1,57	1,57	1,64
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,16	0,15	0,14	0,14	0,14
6	Konstruksi	20,44	20,23	21,35	20,41	20,23
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,87	5,88	6,1	6,33	6,58
8	Transportasi dan Pergudangan	1,23	1,83	1,86	1,92	1,79
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,14	1,56	1,92	1,88	1,78
10	Informasi dan Komunikasi	2,87	2,62	2,85	2,84	2,69
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,39	3,39	3,39	3,46	3,49
12	Real Estat	1,02	0,97	0,94	0,94	1,02
13	Jasa Perusahaan	0	0	0	0	0
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,23	1,12	1,09	1,14	1,11
15	Jasa Pendidikan	0,88	0,80	0,74	0,73	0,71
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,69	0,67	0,66	0,86	0,82
17	Jasa Lainnya	0,13	0,14	0,17	0,18	0,18
<b>PDRB KOTA BATAM</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Keterangan: 2024\*: Angka Sementara, 2025\*\*: Angka Sangat Sementara  
 Sumber: Badan Pusat Statistik



**Gambar 2.2 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, dari Tahun 2021-2025**

### 2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembangunan selain pemerataan. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan bertambahnya barang dan jasa yang bisa dihasilkan, yang berarti akan lebih banyak orang yang dapat ikut menikmati barang dan jasa yang dihasilkan. Namun, jika barang dan jasa yang dihasilkan bertambah tanpa disertai dengan pemerataan akan menambah kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan” disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga Tahun 2010.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat barang dan jasa yang dihasilkan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi disuatu daerah merupakan serangkaian usaha dan kebijakan antara masyarakat dan pemerintah daerah tersebut. Sinergi yang baik antara masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peningkatan taraf hidup tersebut dapat dicapai melalui beberapa hal antara lain pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan berupaya mengurangi ketergantungan tinggi terhadap sektor primer. Selain itu upaya peningkatan andil



yang lebih baik dari sektor sekunder dan tersier juga terus dilakukan.

Secara umum beberapa indikator ekonomi yang menggunakan data PDRB adalah:

1. Laju pertumbuhan Ekonomi;
2. Sektor Unggulan Kota Batam;
3. Struktur Perekonomian dan Perubahannya.

Selain itu, angka PDRB berguna juga sebagai :

1. Dasar pembuatan proyeksi dan perencanaan pembangunan ekonomi pada periode yang akan datang;
2. Alat bantu untuk mengukur pelaksanaan pembangunan;
3. Umpan balik terhadap perencanaan pembangunan yang telah dibuat;
4. Bahan masukan kegiatan evaluasi pembangunan baik secara sektoral maupun regional.

PDRB menurut lapangan usaha dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 17 lapangan usaha (sektor). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.3. sebagai berikut.

**Tabel 2.3**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010**  
**Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), dari Tahun 2021-2025**

No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.107,09	1.156,74	1.056,66	973,11	1.061,13
2	Pertambangan dan Penggalian	73,20	77,86	84,47	89,95	89,98
3	Industri Pengolahan	64.672,84	68.824,75	71.915,43	77.835,01	83.200,48
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.506,71	1.745,97	1.904,92	2.042,68	2.285,79
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	210,75	219,33	223,20	236,35	254,82
6	Konstruksi	21.880,62	22.840,39	25.092,83	25.491,80	27.173,75
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.219,69	6.657,45	7.289,97	7.949,37	8.660,46
8	Transportasi dan Pergudangan	1.276,50	1.871,81	2.161,52	2.306,46	2.373,76
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.423,41	2.117,71	2.773,11	2.899,03	2.907,27
10	Informasi dan Komunikasi	4.306,47	4.407,71	5.223,01	5.549,33	5.706,55
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.860,47	4.042,36	4.415,76	4.793,16	5.178,78
12	Real Estat	1.282,12	1.342,55	1.384,44	1.479,42	1.696,88
13	Jasa Perusahaan	3,08	3,48	3,82	3,99	4,35
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.306,76	1.320,65	1.363,44	1.523,53	1.650,02
15	Jasa Pendidikan	915,56	920,66	939,59	989,34	1.042,12
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	881,29	939,46	962,99	1.098,12	1.122,29



No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024*	2025**
17	Jasa Lainnya	142,37	176,31	221,81	250,92	266,31
<b>PDRB KOTA BATAM</b>		<b>111.068,95</b>	<b>118.665,21</b>	<b>127.016,98</b>	<b>135.511,59</b>	<b>144.674,74</b>

Keterangan: 2024\*: Angka Sementara, 2025\*\*: Angka Sangat Sementara  
Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha, sektor yang memberikan kontribusi terbesar sekaligus mengalami peningkatan nilai tambah pada Tahun 2025 adalah Industri Pengolahan yang mencapai sekitar Rp83 triliun, meningkat dibandingkan Tahun 2024. Sektor Konstruksi menempati posisi berikutnya dengan nilai sekitar Rp27,17 triliun, diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai sekitar Rp8,66 triliun. Kenaikan pada sektor-sektor utama tersebut menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kota Batam masih bertumpu pada aktivitas industri, pembangunan fisik, serta perdagangan.

Apabila dilihat dari sisi laju pertumbuhan Tahun 2025 dibandingkan Tahun 2024, beberapa lapangan usaha mencatatkan pertumbuhan yang relatif tinggi, terutama sektor-sektor jasa dan sektor pendukung industri. Meskipun demikian, Industri Pengolahan tetap menjadi motor utama pertumbuhan karena memiliki basis nilai tambah terbesar dalam struktur PDRB Kota Batam. Secara umum, perkembangan nilai tambah pada masing-masing lapangan usaha selama periode 2021–2025 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan memperkuat struktur ekonomi daerah berbasis industri dan perdagangan.

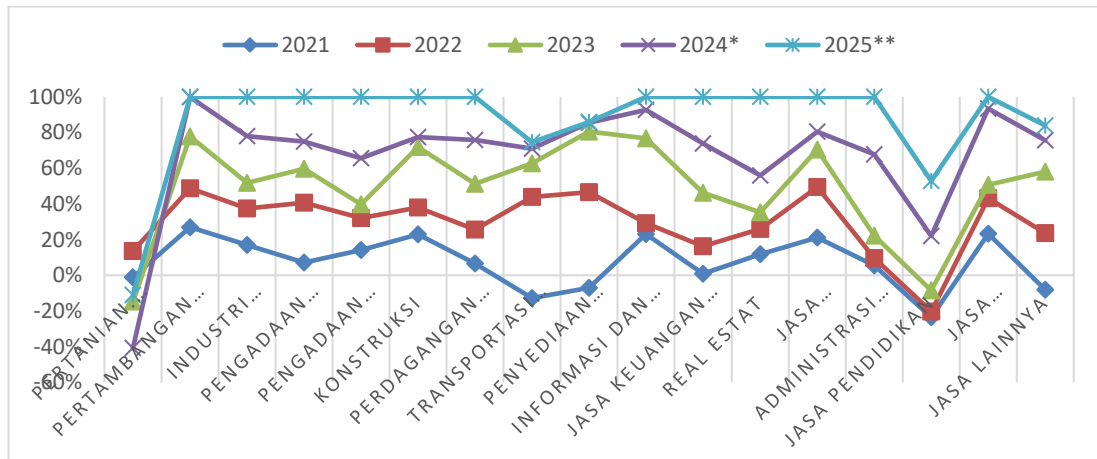
**Tabel 2.4**  
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), dari Tahun 2021-2025**

No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	(0,33)	4,48	(8,65)	(7,91)	9,05
2	Pertambangan dan Penggalian	7,89	6,36	8,50	6,48	0,04
3	Industri Pengolahan	5,31	6,42	4,49	8,23	6,89
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,43	15,88	9,10	7,23	11,9
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,22	4,07	1,76	5,89	7,82
6	Konstruksi	6,70	4,39	9,86	1,59	6,6
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,41	7,04	9,50	9,05	8,95
8	Transportasi dan Pergudangan	(10,48)	46,64	15,48	6,71	2,92
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(6,44)	48,78	30,95	4,54	0,28
10	Informasi dan Komunikasi	9,00	2,35	18,50	6,25	2,83
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,29	4,71	9,24	8,55	8,05
12	Real Estat	3,91	4,71	3,12	6,86	14,7



No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
13	Jasa Perusahaan	9,66	12,97	9,63	4,6	8,93
14	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,42	1,06	3,24	11,74	8,3
15	Jasa Pendidikan	(4,08)	0,56	2,06	5,29	5,34
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,65	6,6	2,50	14,03	2,2
17	Jasa Lainnya	(6,06)	23,84	25,80	13,13	6,13
<b>PDRB KOTA BATAM</b>		<b>4,75</b>	<b>6,84</b>	<b>7,04</b>	<b>6,69</b>	<b>6,76</b>

Keterangan: 2024\*: Angka Sementara, 2025\*\*: Angka Sangat Sementara  
 Sumber: Badan Pusat Statistik



**Gambar 2.3 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021-2025**

Indeks harga implisit adalah perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan pada periode tertentu. Mencerminkan kenaikan harga pada periode tertentu terhadap periode tahun dasar. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.5. sebagai berikut

**Tabel 2.5**  
**Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Menurut Lapangan Usaha, dari Tahun 2021-2025**

No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	159,53	166,89	171,30	171,30	184,79
2	Pertambangan dan Penggalian	136,11	137,28	140,07	140,07	144,80
3	Industri Pengolahan	164,34	169,41	170,16	170,16	173,79
4	Pengadaan Listrik dan Gas	171,57	176,07	177,62	178,92	181,64
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	128,66	129,85	131,00	138,82	143,32
6	Konstruksi	161,47	172,58	183,82	186,58	188,80
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	163,09	172,17	180,71	185,71	192,65



No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
8	Transportasi dan Pergudangan	167,07	190,01	185,83	194,02	191,65
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	138,57	143,78	149,37	150,90	155,08
10	Informasi dan Komunikasi	114,99	115,73	117,90	119,44	119,64
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	151,81	163,41	165,98	168,12	170,72
12	Real Estat	138,01	141,33	146,09	147,33	151,89
13	Jasa Perusahaan	119,44	125,44	130,93	135,44	139,97
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	162,70	164,52	172,11	175,14	170,84
15	Jasa Pendidikan	166,62	170,33	171,03	171,93	172,09
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	136,15	139,75	147,63	181,70	184,70
17	Jasa Lainnya	154,59	157,51	161,81	166,76	169,29
<b>PDRB KOTA BATAM</b>		<b>155,62</b>	<b>164,19</b>	<b>170,13</b>	<b>171,98</b>	<b>175,35</b>

Keterangan: 2024\*: Angka Sementara, 2025\*\*: Angka Sangat Sementara  
Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 2.6 Kenaikan tertinggi laju pertumbuhan implisit terbesar terjadi pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu sebesar 5,23 persen. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.6. berikut.

**Tabel 2.6**  
**Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam**  
**Menurut Lapangan Usaha (Persen), dari Tahun 2021-2025**

No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,36	4,15	4,62	2,64	7,87
2	Pertambangan dan Penggalian	0,96	3,19	0,86	2,03	3,37
3	Industri Pengolahan	2,28	5,27	3,09	0,44	2,14
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,44	2,62	0,88	0,74	1,52
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,29	0,93	0,89	5,96	3,24
6	Konstruksi	3,06	6,88	6,52	1,50	1,19
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,44	5,57	4,96	2,77	3,74
8	Transportasi dan Pergudangan	0,38	13,73	(2,20)	4,41	(1,22)
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,83	3,76	3,88	1,03	2,77
10	Informasi dan Komunikasi	(0,42)	0,64	1,88	1,31	0,17
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,54	7,64	1,58	1,29	1,55
12	Real Estat	1,93	2,40	3,37	0,85	3,1
13	Jasa Perusahaan	0,03	5,02	4,38	3,45	3,35
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,42	1,12	4,61	1,76	(2,46)
15	Jasa Pendidikan	2,38	2,23	0,41	0,52	0,09
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,65	2,65	5,64	23,08	1,65
17	Jasa Lainnya	1,05	1,89	2,73	3,06	1,52



No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	<b>PDRB KOTA BATAM</b>	<b>2,25</b>	<b>5,51</b>	<b>3,62</b>	<b>1,08</b>	<b>1,94</b>

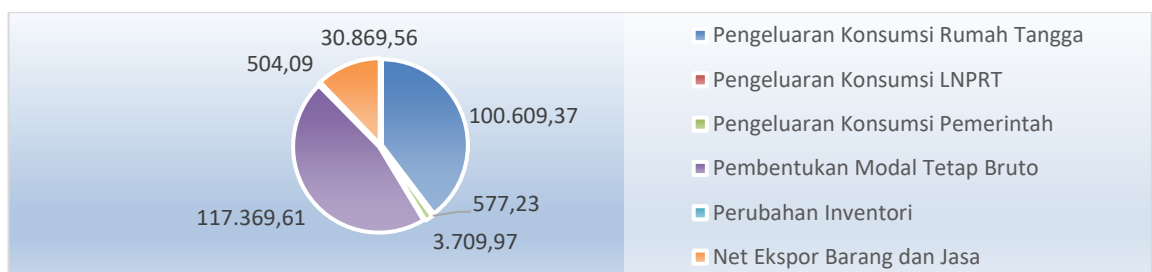
Keterangan: 2024\*: Angka Sementara, 2025\*\*: Angka Sangat Sementara  
Sumber: Badan Pusat Statistik

Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran dihitung berdasarkan besaran nilai konsumsi barang dan jasa dalam suatu daerah. PDRB menurut pengeluaran dihitung dari penjumlahan konsumsi akhir rumah tangga, Lembaga Non-profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR), dan pemerintah ditambah dengan investasi (pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori), serta ekspor netto (merupakan ekspor dikurang impor). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.7. sebagai berikut.

**Tabel 2.7**  
**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Jenis Pengeluaran di Kota Batam (Miliar Rupiah), dari Tahun 2021-2025**

No	Jenis Pengeluaran	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	68.892,69	77.893,70	85.635,92	93.482,55	100.609,37
2	Pengeluaran Konsumsi LNPR	388,72	434,07	476,30	531,28	577,23
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.583,70	2.513,41	2.912,91	3.373,64	3.709,97
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	82.155,65	88.855,68	100.346,23	106.240,80	117.369,61
5	Perubahan Inventori	94,94	766,13	1.531,88	1.010,89	504,09
6	Net Ekspor Barang dan Jasa	18.728,22	24.373,27	25.194,48	28.408,61	30.869,56
	<b>PDRB</b>	<b>172.843,90</b>	<b>194.836,26</b>	<b>216.097,72</b>	<b>233.047,77</b>	<b>253.639,82</b>

Keterangan: 2024\*: Angka Sementara, 2025\*\*: Angka Sangat Sementara  
Sumber: Badan Pusat Statistik



**Gambar 2.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Jenis Pengeluaran di Kota Batam (Persen) 2025**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sektor PDRB pengeluaran atas dasar harga berlaku menunjukkan bahwa komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto merupakan kontributor tertinggi dalam struktur PDRB pengeluaran dengan nilai sebesar 46,27 persen (Rp117.369,61 miliar). Komponen dengan kontribusi kedua tertinggi pada PDRB pengeluaran adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 39,67 persen (Rp100.609,37 miliar), disusul oleh pengeluaran Net



Ekspor sebesar 12,17 persen (Rp30.869,56 miliar).

Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan laju pertumbuhan PDRB pada Tabel 2.8. menunjukkan jenis pengeluaran atas dasar harga konstan yang mengalami kenaikan tertinggi adalah jenis pembentukan modal tetap bruto yaitu sebesar 9,53% dan jenis pengeluaran terendah pada laju pertumbuhan PDRB adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 4,58%. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.8 sebagai berikut.

**Tabel 2.8**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan**  
**Menurut Pengeluaran (Persen), dari Tahun 2021-2025**

No	Jenis Pengeluaran	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,77	6,01	4,39	4,97	4,58
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	4,07	6,12	6,70	7,23	5,42
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	0,35	(5,05)	13,06	10,59	6,82
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,40	3,81	8,29	4,51	9,53
5	Perubahan Inventori	NA	NA	NA	NA	NA
6	Net Ekspor Barang dan Jasa	NA	NA	NA	NA	NA
	<b>PDRB</b>	<b>4,75</b>	<b>6,84</b>	<b>7,04</b>	<b>6,69</b>	<b>6,76</b>

Keterangan: 2024\*: Angka Sementara, 2025\*\*: Angka Sangat Sementara  
Sumber: Badan Pusat Statistik

### 2.1.3. Ekspor Impor Kota Batam

Kota Batam, sebagai bagian dari kawasan perdagangan bebas (*Free Trade Zone/FTZ*), memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Dengan lokasi yang berdekatan dengan jalur perdagangan internasional Selat Malaka, Batam telah menjadi pusat kegiatan ekspor dan impor yang penting. Aktivitas ini didukung oleh infrastruktur pelabuhan yang modern, kebijakan fiskal yang menarik, serta statusnya sebagai kawasan industri yang dinamis. Bab ini akan membahas lebih lanjut tentang data, proses, serta dinamika ekspor dan impor di Kota Batam.

Data ekspor Kota Batam utamanya berasal dari dokumen kepabeanan BC 30 atau dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir. Dokumen ini mencakup informasi lengkap mengenai jenis barang, nilai ekspor, dan tujuan negara. Sejak tahun 2015, sumber data ekspor diperluas dengan melibatkan catatan dari instansi terkait, data dari PT POS Indonesia, serta survei khusus ekspor perbatasan laut. Selain itu, data ekspor Kota Batam juga mencerminkan karakteristik unik dari kawasan ini sebagai FTZ. Barang-barang ekspor sering kali berasal dari sektor manufaktur seperti elektronik, alat-alat kesehatan, dan peralatan komunikasi. Dalam beberapa tahun terakhir, produk berbasis teknologi tinggi dan komponen



kendaraan bermotor juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Untuk aktivitas impor, sumber utama datanya berasal dari dokumen kepabeanan BC 20 atau dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB). Dokumen ini meliputi barang-barang yang masuk ke wilayah pabean Indonesia. Selain itu, terdapat juga dokumen Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean *Free Trade Zone* (PPFTZ), serta dokumen kepabeanan BC 23 yang mencatat impor barang dari luar negeri ke kawasan berikat. Data impor mencerminkan kebutuhan bahan baku dan barang modal bagi industri di Batam, seperti komponen elektronik, bahan baku plastik, dan mesin-mesin berat. Semua aktivitas ekspor dan impor yang melibatkan administrasi bea cukai diolah, diverifikasi, dan dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap awal bulan. Hal ini memberikan transparansi serta memudahkan pemangku kepentingan dalam mengakses data terbaru.

## A. Perkembangan Ekspor Kota Batam

### 1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Total Ekspor kumulatif Kota Batam Tahun 2025 adalah sebesar US\$19.612,52 juta. Jika dibandingkan dengan total ekspor kumulatif Januari-Desember 2024 mengalami kenaikan sebesar 21,92 persen yaitu dari US\$16.087,05 juta menjadi US\$19.612,52 juta. Peningkatan ekspor Tahun 2025 dibanding periode tahun lalu disebabkan oleh meningkatnya ekspor nonmigas 24,90 persen dari US\$15.106,63 juta menjadi US\$18.867,81 juta. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2.9 berikut ini.

**Tabel 2.9**  
**Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Kota Batam, dari Tahun 2024-2025**

No	Uraian	Nilai FOB (juta US\$)		(% Perubahan 2024-2025)	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2025)
		2024	2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Gas Alam	974,76	744,08	(23,67)	3,79
2	Hasil Minyak	5,65	0,63	(88,78)	0,00
3	Minyak Mentah	0,00	0,00	0,00	0,00
	<b>Migas</b>	<b>980,41</b>	<b>744,71</b>	<b>(24,04)</b>	<b>3,80</b>
1	Hasil Industri	14.941,41	18.831,63	26,04	96,02
2	Hasil Pertanian	27,30	36,07	32,15	0,18
3	Hasil Tambang	137,93	0,08	(99,94)	0,00
4	Lainnya	0,01	0,03	446,62	0,00
	<b>Nonmigas</b>	<b>15.106,63</b>	<b>18.867,81</b>	<b>24,90</b>	<b>96,20</b>
	<b>Jumlah/Total</b>	<b>16.087,05</b>	<b>19.612,52</b>	<b>21,92</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik



## 2. Ekspor Nonmigas Menurut Golongan Barang

Pada periode Tahun 2025, komoditas ekspor nonmigas Kota Batam dengan nilai ekspor terbesar adalah golongan barang Mesin/peralatan listrik (HS 85) yaitu sebesar US\$9.998,80 juta, dengan peran sebesar 52,99 persen. Golongan barang berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor nonmigas Kota Batam selama bulan Januari-Desember 2025 adalah Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) sebesar US\$2.311,84 juta (12,25 persen); Kapal laut (HS 89) sebesar US\$1.034,74 juta (5,48 persen); Berbagai produk kimia (HS 73) sebesar US\$951,75 juta (5,04 persen); Benda-benda dari Besi dan Baja (HS 38) sebesar US\$886,58 juta (4,70 persen); Koko/coklat (HS 18) sebesar US\$819,57 juta (4,34 persen); Minyak dan lemak hewan/nabati (HS 15) sebesar US\$751,71 juta (3,98 persen); Perangkat Optik (HS 39) sebesar US\$351,73 (1,86 persen); Plastik dan Barang dari Plastik (HS 90) sebesar US\$321,42 juta (1,70 persen); Bahan kimia organik (HS 29) sebesar US\$271,70 juta (1,44 persen).

Sementara itu, nilai ekspor Golongan Barang Ikan dan Udang (HS 03) pada Tahun 2025 sebesar US\$17,23 juta atau naik sebesar 13,72 persen dibandingkan dengan Tahun 2024. Selanjutnya Dapat dilihat secara rinci pada tabel 2.10 berikut:

**Tabel 2.10**  
**Nilai Ekspor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas dari Tahun 2024-2025**

No	Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (juta US\$)		(% Perubahan 2024 – 2025)	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2025)
		2024	2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mesin/peralatan listrik (85)	6.960,59	9.998,80	43,65	52,99
2	Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	1.417,59	2.311,84	63,08	12,25
3	Kapal Laut (89)	585,25	1.034,74	76,80	5,48
4	Berbagai Produk Kimia (73)	609,57	951,75	56,13	5,04
5	Benda-benda dari besi dan Baja (38)	2.349,42	886,58	(62,26)	4,70
6	Koko/coklat (18)	637,44	819,57	28,57	4,34
7	Minyak dan lemak hewan/ nabati (15)	629,33	751,71	19,45	3,98
8	Perangkat Optik (39)	272,95	351,73	28,86	1,86
9	Plastik dan barang dari plastik (90)	337,32	321,42	(4,71)	1,70
10	Bahan Kimia Organik (29)	203,40	271,70	33,58	1,44
<b>Total 10 Golongan Barang</b>		<b>14.002,86</b>	<b>17.699,85</b>	<b>26,40</b>	<b>93,81</b>
Ikan dan udang		15,16	17,23	13,72	0,09
Lainnya		1.088,62	1.150,73	5,71	6,10
<b>Total Ekspor Nonmigas</b>		<b>15.106,63</b>	<b>18.867,81</b>	<b>24,90</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik



### 3. Ekspor Nonmigas Menurut Negara Tujuan

Pada periode Tahun 2025, negara tujuan ekspor terbesar di Kota Batam yaitu ke Amerika Serikat yang mencapai US\$5.860,33 juta atau 29,88 persen dari total ekspor Tahun 2025. Ekspor kumulatif ke Amerika Serikat Tahun 2025 mengalami kenaikan dibanding keadaan Tahun 2024, yaitu sebesar 44,94 persen. Singapura merupakan negara tujuan ekspor terbesar kedua pada Tahun 2025 dengan nilai ekspor mencapai US\$4.728,38 juta dengan peranan sebesar 24,11 persen. Negara tujuan ekspor terbesar ketiga sampai dengan kesepuluh Kota Batam berturut-turut adalah Tiongkok, Jepang, Saudi Arabia, Australia, India, Belanda, Malaysia, dan Jerman. Sepuluh negara tujuan ekspor tersebut mempunyai peran sebesar 78,93 persen terhadap total ekspor Kota Batam Tahun 2025 dapat dilihat secara rinci pada tabel 2.11 sebagai berikut:

**Tabel 2.11**  
**Nilai Ekspor Kota Batam Menurut Negara Tujuan dari Tahun 2024-2025**

No	Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)		(%) Perubahan 2024 – 2025	(%) Peran thd total ekspor Jan-Des 2025
		2024	2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Amerika Serikat	4.043,29	5.860,33	44,94	29,88
2	Singapura	4.219,58	4.728,38	12,06	24,11
3	Tiongkok	1.189,90	1.283,72	7,88	6,55
4	Jepang	645,52	756,11	17,13	3,86
5	India	365,65	752,40	105,77	3,84
6	Saudi Arabia	286,11	565,27	97,57	2,88
7	Australia	1.740,39	509,25	(70,74)	2,60
8	Belanda	225,29	398,96	77,08	2,03
9	Jerman	245,51	314,41	28,07	1,60
10	Malaysia	267,63	311,43	16,37	1,59
<b>Total 10 Negara</b>		<b>13.228,87</b>	<b>15.480,26</b>	<b>17,02</b>	<b>78,93</b>
Lainnya		2.858,17	4.132,27	44,58	21,07
<b>Total Ekspor</b>		<b>16.087,04</b>	<b>19.612,53</b>	<b>21,92</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

### 4. Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan Muat

Nilai Ekspor menurut Pelabuhan muat utama di Kota Batam Tahun 2025 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar yaitu sebesar US\$14.297,67 juta. Terbesar kedua sampai kelima berturut-turut adalah Pelabuhan Sekupang sebesar US\$2.853,38 juta; Pelabuhan Kabil/Panau sebesar US\$1.504,86 juta; Pelabuhan Belakang Padang sebesar US\$753,39 juta; dan Bandara Hang Nadim sebesar US\$97,78 juta. Peranan kelima pelabuhan tersebut sebesar 99,46 persen dari total



ekspor selama Tahun 2025 di Kota Batam.

**Tabel 2.12**  
**Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan Muat di Kota Batam, dari Tahun 2024-2025**

No	Pelabuhan Muat	Nilai FOB (juta US\$)		(% Perubahan 2024 – 2025)	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2025)
		2024	2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Batu Ampar	9.736,25	14.297,67	46,85	72,90
2	Sekupang	2.388,96	2.853,38	19,44	14,55
3	Kabil/Panau	2.869,73	1.504,86	(47,56)	7,67
4	Belakang Padang	981,45	753,39	(23,24)	3,84
5	Hang Nadim (U)	24,89	97,78	292,84	0,50
<b>Total 5 Pelabuhan</b>		<b>16.001,28</b>	<b>19.507,07</b>	<b>21,91</b>	<b>99,46</b>
6	Lainnya	85,77	105,46	22,95	0,54
<b>Jumlah/Total</b>		<b>16.087,05</b>	<b>19.612,52</b>	<b>21,92</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

## 5. Volume Ekspor Menurut Pelabuhan Muat

Volume Ekspor menurut Pelabuhan muat utama di Kota Batam Tahun 2025 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar yaitu dengan volume sebesar 2.027,03 ribu ton, Terbesar kedua sampai kelima berturut-turut adalah Pelabuhan Belakang Padang, Pelabuhan Kabil/Panau, Pelabuhan Sekupang, dan Pulau Sambu.

Total volume ekspor lima pelabuhan utama mempunyai peranan sebesar 99,89 persen terhadap volume ekspor Tahun 2025. Dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

**Tabel 2.13**  
**Volume Ekspor Menurut Pelabuhan Muat di Kota Batam, dari Tahun 2024-2025**

No	Pelabuhan Muat	Volume FOB (ribu ton)		(% Perubahan 2024 – 2025)	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2025)
		2024	2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Batu Ampar	1.526,91	2.027,03	32,75	42,92
2	Belakang Padang	1.628,77	1.471,45	(9,66)	31,16
3	Kabil/Panau	4.001,23	951,20	(76,23)	20,14
4	Sekupang	213,51	228,75	7,14	4,84
5	Pulau Sambu	71,89	38,93	(45,85)	0,82
<b>Total 5 Pelabuhan</b>		<b>7.442,31</b>	<b>4.717,35</b>	<b>(36,61)</b>	<b>99,89</b>
6	Lainnya	7,37	5,22	(29,13)	0,11
<b>Jumlah/Total</b>		<b>7.449,68</b>	<b>4.722,57</b>	<b>(36,61)</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik



## B. Perkembangan Impor

### 1. Impor Migas dan Nonmigas

Nilai impor Kota Batam Tahun 2025 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu mengalami kenaikan sebesar senilai US\$17.646,22 atau 23,52 persen. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan impor sektor migas maupun nonmigas secara kumulatif selama tahun 2025. Impor sektor migas mengalami kenaikan sebesar 9,44 persen atau sekitar US\$8,20 juta, sedangkan impor nonmigas mengalami kenaikan sebesar 23,61 persen atau sekitar US\$3.351,85 juta. Dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.14 berikut ini:

**Tabel 2.14**  
Nilai Impor Migas dan Nonmigas Kota Batam, dari Tahun 2024-2025

No	Uraian	Nilai CIF (juta US\$)		(% Perubahan 2024 – 2025)	(% Peran thd total ekspor Jan–Des 2025)
		2024	2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Gas Alam	0,04	0,07	84,33	0,00
2	Hasil Minyak	86,82	94,98	9,41	0,54
3	Minyak Mentah	0,00	0,01	89,60	0,00
	<b>Migas</b>	<b>86,86</b>	<b>95,06</b>	<b>9,44</b>	<b>0,54</b>
1	Hasil Industri	13.732,01	16.962,47	23,53	96,13
2	Hasil Pertanian	452,23	576,69	27,52	3,27
3	Hasil Tambang	14,94	10,76	(27,98)	0,06
4	Lainnya	0,14	1,24	803,54	0,01
	<b>Nonmigas</b>	<b>14.199,31</b>	<b>17.551,16</b>	<b>23,61</b>	<b>99,46</b>
	<b>Jumlah/Total</b>	<b>14.286,17</b>	<b>17.646,22</b>	<b>23,52</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

### 2. Impor Nonmigas Menurut Golongan Barang

Selama Tahun 2025 komoditas impor nonmigas Kota Batam yang memiliki nilai impor terbesar adalah golongan barang mesin/peralatan listrik (HS 85), yaitu sebesar US\$7.706,88 juta dengan peran sebesar 43,91 persen. Golongan barang impor nonmigas Kota Batam berikutnya yang mempunyai peran cukup besar sepanjang Tahun 2025 adalah mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) sebesar US\$2.406,73 juta (13,71 persen); berbagai produk kimia (HS 38) sebesar US\$ 1.233,88 juta (7,03 persen). Selanjutnya dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.15.



**Tabel 2.15**  
**Nilai Impor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas, dari Tahun 2024-2025**

No	Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (juta US\$)		% Perubahan 2024 – 2025	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2025)
		2024	2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mesin/peralatan listrik (85)	5.951,87	7.706,88	29,49	43,91
2	Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	2.179,94	2.406,73	10,40	13,71
3	Berbagai Produk Kimia (38)	342,43	1.233,88	260,33	7,03
4	Benda-benda dari besi dan Baja (73)	1.068,73	973,67	(8,89)	5,55
5	Besi dan baja (72)	920,76	893,40	(2,97)	5,09
6	Plastik dan barang dari plastik (39)	745,38	836,40	12,21	4,77
7	Kapal Laut (89)	423,30	557,74	31,76	3,18
8	Kokoa/ coklat (18)	433,86	545,00	25,62	3,11
9	Alumunium (76)	256,29	291,39	13,69	1,66
10	Perangkat Optik (90)	254,97	257,54	1,00	1,47
<b>Total 10 Golongan Barang</b>		<b>12.577,53</b>	<b>15.702,62</b>	<b>24,85</b>	<b>89,47</b>
Ikan dan udang (03)		1,91	5,42	184,34	0,03
Lainnya		1.619,87	1.843,13	13,78	10,50
<b>Total Impor Nonmigas</b>		<b>14.199,31</b>	<b>17.551,16</b>	<b>23,61</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

### 3. Impor Nonmigas Menurut Negara Asal

Impor Kota Batam Tahun 2025 dengan nilai terbesar dari negara Tiongkok yaitu mencapai US\$7.100,66 juta. Negara-negara pemasok barang impor terbesar ke Kota Batam lainnya selama Tahun 2025 antara lain: Singapura dengan nilai impor sebesar US\$1.699,87 juta; Taiwan sebesar US\$1.443,66 juta; Jepang sebesar US\$1.224,09 juta; Amerika Serikat sebesar US\$1.195,46 juta; Malaysia sebesar US\$934,71 juta; Korea Selatan sebesar US\$501,12 juta; Philipina sebesar US\$488,98 juta; Jerman sebesar US\$434,16 juta; dan Vietnam sebesar US\$285,74 juta. Sepuluh negara/wilayah/entitas tertentu pemasok barang impor tersebut mempunyai peran sebesar 86,75 persen terhadap total impor Kota Batam selama Tahun 2025. Dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.16.

**Tabel 2.16**  
**Nilai Impor Menurut Negara Tujuan dari Tahun 2024-2025**

No	Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)		(% Perubahan 2024 – 2025)	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2025)
		2024	2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tiongkok	4.988,25	7.100,66	42,35	40,24
2	Singapura	1.946,64	1.699,87	(12,68)	9,63



No	Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)		(%) Perubahan 2024 – 2025	(%) Peran thd total ekspor Jan- Des 2025
		2024	2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Taiwan	889,21	1.443,66	62,35	8,18
4	Jepang	1.129,72	1.224,09	8,35	6,94
5	Amerika Serikat	350,60	1.195,46	240,98	6,77
6	Malaysia	900,72	934,71	3,77	5,30
7	Korea Selatan	449,77	501,12	11,42	2,84
8	Philipina	669,42	488,98	(26,96)	2,77
9	Jerman	375,00	434,16	15,78	2,46
10	Vietnam	163,66	285,74	74,59	1,62
<b>Total 10 Negara</b>		<b>11.862,98</b>	<b>15.308,44</b>	<b>29,04</b>	<b>86,75</b>
11	Lainnya	2.423,19	2.337,78	(3,52)	13,25
<b>Jumlah/Total</b>		<b>14.286,17</b>	<b>17.646,22</b>	<b>23,52</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

#### 4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Nilai impor terbesar sepanjang Tahun 2025 masih melalui Pelabuhan Batu Ampar dengan total impor US\$11.791,37 juta. Nilai impor terbesar kedua sampai kelima selanjutnya sepanjang tahun 2025 adalah melalui Pelabuhan Sekupang sebesar US\$4.700,73 juta; Pelabuhan Kabil/Panau sebesar US\$569,46 juta; Pelabuhan Pulau Sambu sebesar US\$517,06 juta; dan Bandara Hang Nadim sebesar US\$45,77 juta. Kontribusi kelima Pelabuhan tersebut sebesar 99,88 persen dari total impor Kota Batam selama Tahun 2025. Secara rinci bisa dilihat pada Tabel 2.17 sebagai berikut.

**Tabel 2.17**  
**Nilai Impor Menurut Pelabuhan Bongkar di Kota Batam, dari Tahun 2024-2025**

No	Pelabuhan Bongkar	Nilai FOB (juta US\$)		(%) Perubahan 2024 – 2025	(%) Peran thd total ekspor Jan-Des 2025
		2024	2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Batu Ampar	10.515,58	11.791,37	12,13	66,82
2	Sekupang	2.786,56	4.700,73	68,69	26,64
3	Kabil/Panau	517,91	569,46	9,95	3,23
4	Pulau Sambu	297,49	517,06	73,81	2,93
5	Batam/ Hang Nadim (U)	48,29	45,77	(5,23)	0,26
<b>Total 5 Pelabuhan</b>		<b>14.165,83</b>	<b>17.624,40</b>	<b>24,41</b>	<b>99,88</b>
6	Lainnya	120,34	21,82	(81,86)	0,12
<b>Jumlah/Total</b>		<b>14.286,17</b>	<b>17.646,22</b>	<b>23,52</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik



## 5. Volume Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Volume impor kumulatif terbesar Kota Batam sepanjang tahun 2025 masih melalui Pelabuhan Batu Ampar dengan total berat sebesar 3.049,63 ribu ton atau naik sebesar 15,50 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Total volume impor lima pelabuhan bongkar utama di Kota Batam memiliki peranan sebesar 99,78 persen terhadap volume impor Kota Batam selama Tahun 2025. Secara rinci bisa dilihat pada Tabel 2.18 sebagai berikut

Tabel 2. 18  
Volume Impor Menurut Pelabuhan Bongkar di Kota Batam, dari Tahun 2024-2025

No	Pelabuhan Bongkar	Volume (ribu ton)		(% Perubahan 2024 – 202*	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2025
		2024	2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Batu Ampar	2.640,47	3.049,63	15,50	64,68
2	Sekupang	481,80	672,93	39,67	14,27
3	Kabil/Panau	555,53	647,28	16,52	13,73
4	Pulau Sambu	166,99	315,15	88,72	6,68
5	Belakang Padang	15,22	19,88	30,66	0,42
Total 5 Pelabuhan		3.860,01	4.704,87	21,89	99,78
6	Lainnya	39,54	10,43	(73,63)	0,22
Jumlah/Total		3.899,54	4.715,30	20,92	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik

### 2.1.4. Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan dinamika aktivitas ekonomi dan sosial di Kota Batam. Sebagai wilayah yang berada di posisi strategis dan berbatasan langsung dengan negara lain, Batam berkembang sebagai destinasi wisata sekaligus gerbang perlintasan internasional. Kondisi geografis tersebut menjadikan arus kunjungan wisatawan mancanegara relatif tinggi dan berperan dalam membentuk karakter perekonomian daerah, khususnya pada sektor jasa, perdagangan, transportasi, dan perhotelan.

Wisatawan manca negara (wisman) adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi, dengan lama kunjungan tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Dalam pengertian yang lebih spesifik, wisatawan (turis) adalah setiap pengunjung yang tinggal paling sedikit 24 jam dan tidak lebih dari satu tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain untuk berlibur, rekreasi, olahraga, kegiatan bisnis, menghadiri pertemuan, studi, serta kunjungan dengan alasan kesehatan. Definisi ini menjadi dasar dalam pencatatan dan pengelompokan data kunjungan wisatawan yang digunakan secara resmi.

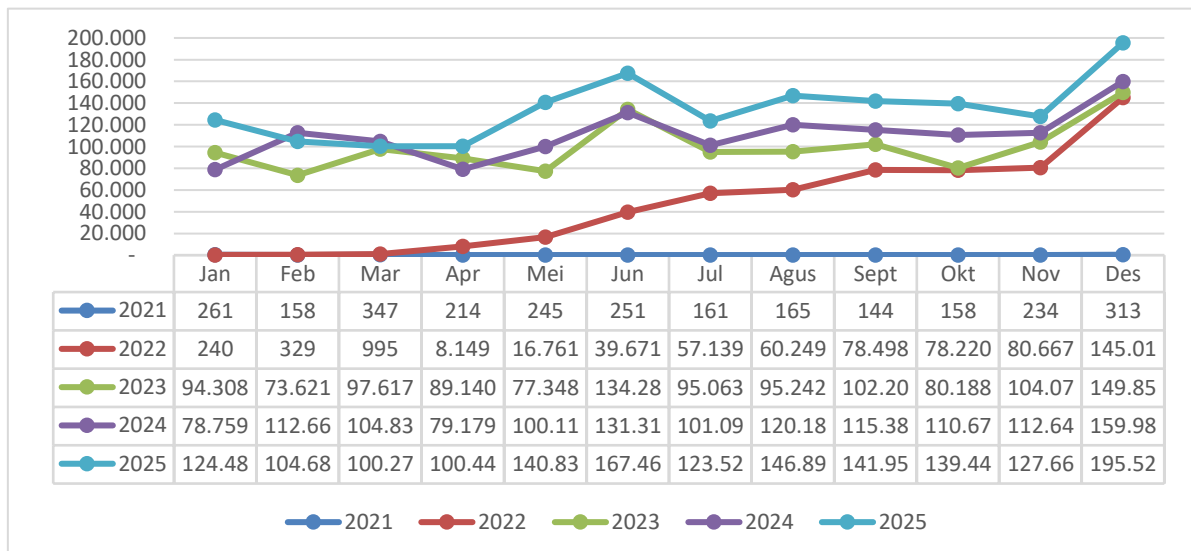
Tingginya mobilitas wisman ke Kota Batam dipengaruhi oleh berbagai



faktor, antara lain kedekatan jarak dengan negara tetangga, kemudahan akses transportasi laut dan udara, serta ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata. Selain jumlah kunjungan, asal kebangsaan wisatawan juga memberikan gambaran mengenai pasar utama pariwisata Batam dan kecenderungan pola kunjungan yang terbentuk. Oleh karena itu, data kunjungan wisatawan mancanegara, baik dari sisi jumlah maupun kebangsaan, menjadi bagian penting dalam memahami perkembangan sektor pariwisata dan kontribusinya terhadap aktivitas ekonomi Kota Batam secara keseluruhan.

### 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam

Wisman yang berkunjung ke Kota Batam selama Tahun 2025 tercatat sebanyak 1.613.202 kunjungan atau mengalami kenaikan sebesar 21,58% dibanding kunjungan wisman pada Tahun 2024. Kenaikan jumlah kunjungan wisman selama Tahun 2025 ke Kota Batam terjadi di pintu masuk yang ada di Kota Batam yaitu Pelabuhan Ferry Batam Center, Pelabuhan Nongsa Pura, Pelabuhan Ferry Harbourbay, Pelabuhan International Sekupang dan Bandar Udara Internasional Hang Nadim.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 2.5 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam. Dari Tahun 2021-2025

### 2. Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Kebangsaan

Selama Tahun 2025 Wisman berkebangsaan Singapura merupakan wisman yang paling banyak berkunjung ke Kota Batam. Wisman berkebangsaan Singapura ini mendominasi sebesar 48,30% dari total seluruh kunjungan wisman yang masuk ke Kota Batam. Selama 2025, kunjungan wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 779.242 kunjungan. Selanjutnya Wisman terbanyak kedua dari Malaysia sebanyak 415.684 kunjungan atau 25,77% dari total



kunjungan wisman ke Kota Batam selama 2025, lalu wisman ketiga terbanyak dari Cina sebanyak 52.727 atau 3,27% dari total kunjungan ke Kota Batam selama periode yang sama. Dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.19 berikut.

**Tabel 2.19**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam menurut Kebangsaan, Januari-Desember 2025**

No	Kebangsaan	Jumlah Kunjungan		Total Perubahan %	
		2024	2025	2025 Terhadap 2024	Peran terhadap total Jan-Des2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Singapura	695.676	779.242	12,01	48,30
2	Malaysia	282.807	415.684	46,99	25,77
3	Cina	40.047	52.727	31,66	3,27
4	India	43.737	43.345	(0,90)	2,69
5	Myanmar	24.786	23.750	(4,18)	1,47
6	Filipina	4.811	24.620	411,74	1,53
7	Korea Selatan	10.047	18.509	84,22	1,15
8	Jepang	9.018	12.094	34,11	0,75
9	Amerika Serikat	7.907	10.073	27,39	0,62
10	Inggris	6.805	10.868	59,71	0,67
11	Lainnya	201.190	220.290	10,49	13,78
<b>Jumlah/Total</b>		<b>1.326.831</b>	<b>1.613.202</b>	<b>21,58</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Olahan BPS.

### 2.1.5. Inflasi

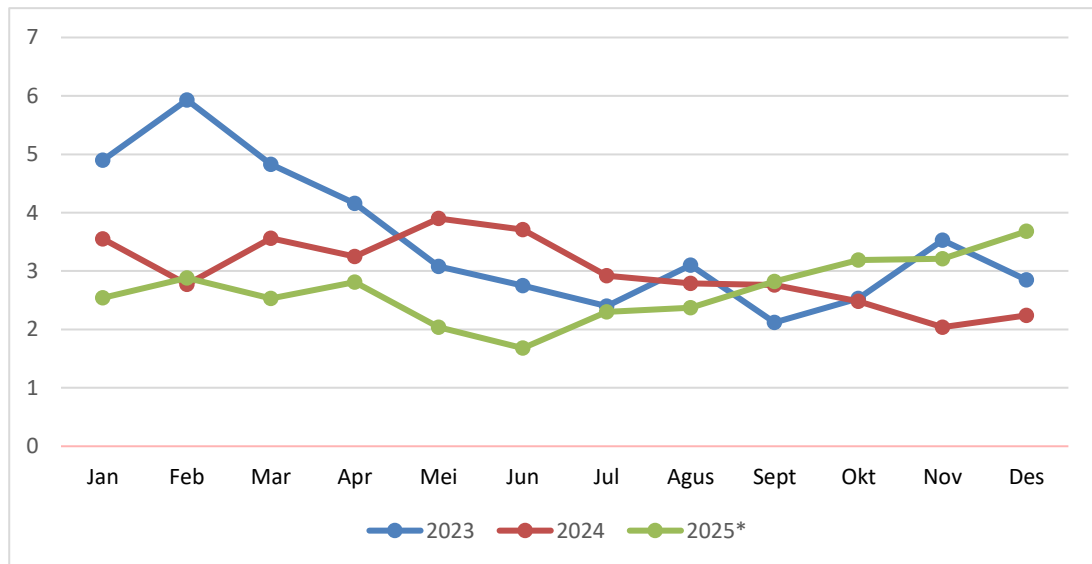
Pada bulan Desember 2025, Kota Batam mengalami inflasi *year on year* (*y-on-y*) sebesar 3,68% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,67. InYasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebelas indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 5,17 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 2,43 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 1,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga naik sebesar 0,29 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 2 persen; kelompok transportasi sebesar 2,07 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,56 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 1,32 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 3,38 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 18,03 persen.



**Tabel 2.20**  
**Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan Tahun ke Tahun Bulan Desember Tahun 2020-2024**

Tingkat Inflasi (1)	2023 (2)	2024 (3)	2025 (4)
Desember (m-t-m terhadap bulan sebelumnya)	0,48	0,68	1,14
Tahun Kalender (Desember tahun 2023 terhadap Desember tahun 2022)	2,85	2,24	5,95
Tahun ke Tahun (Desember tahun 2023 terhadap Desember tahun 2022)	2,85	2,24	5,95

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam*



	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
● 2023	4,90	5,93	4,83	4,16	3,08	2,75	2,40	3,10	2,12	2,53	3,53	2,85
● 2024	3,55	2,77	3,56	3,25	3,90	3,71	2,92	2,79	2,76	2,48	2,04	2,24
● 2025*	2,54	2,88	2,53	2,81	2,04	1,68	2,30	2,37	2,82	3,19	3,21	3,68

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam*  
 2025\*: Angka Sementara

**Gambar 2.6 Perkembangan Inflasi Kota Batam dari Tahun 2023-2025**

**Tabel 2.21**  
**IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100), Desember 2025**

No	Kelompok Pengeluaran	IHK Des' 2025*	Inflasi Des' 2025*	Inflasi Tahun Kalender 2025*	Inflasi Tahun ke Tahun	Andil Inflasi Des' 2025*	Andil Inflasi Kumulatif 2025*
	Umum	111,67	1,14	3,68	3,68	1,14	3,68
1	Makanan, Minuman, dan Tembakau	116,36	2,88	5,17	5,17	0,83	1,49
2	Pakaian dan Alas Kaki	110,88	0,04	2,43	2,43	~0	0,11



No	Kelompok Pengeluaran	IHK Des' 2025*	Inflasi Des' 2025*	Inflasi Tahun Kalender 2025*	Inflasi Tahun ke Tahun	Andil Inflasi Des' 2025*	Andil Inflasi Kumulatif 2025*
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	107,34	~0	1,08	1,08	~0	0,18
4	Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	102,12	(0,06)	0,29	0,29	~0	0,01
5	Kesehatan	105,23	(0,03)	2,00	2,00	~0	0,05
6	Transportasi	115,61	1,41	2,07	2,07	0,19	0,29
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	100,14	~0	0,04	0,04	~0	~0
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	102,63	0,01	0,56	0,56	~0	0,01
9	Pendidikan	104,15	~0	1,32	1,32	~0	0,10
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	105,43	~0	3,38	3,38	~0	0,31
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	137,52	1,63	18,03	18,03	0,12	1,13

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam  
2025\*: Data Sementara, ~0: Data sangat kecil/ mendekati 0

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebelas indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 5,17 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 2,43 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 1,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,29 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 2 persen; kelompok transportasi sebesar 2,07 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,56 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 1,32 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 3,38 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 18,03 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2025, antara lain: emas perhiasan, cabai merah, daging ayam ras, angkutan udara, cabai rawit, sewa rumah, sigaret kretek mesin (SKM), akademi/perguruan tinggi, nasi dengan lauk, daging sapi, pisang, mie, buncis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, minyak goreng, baju muslim wanita, ikan layang/ikan benggol, telur ayam ras, sigaret kretek tangan (SKT), cabai hijau, dan ikan selar/ikan tude. Kemudian komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: bawang merah, tomat, bawang putih, angkutan laut, sabun mandi cair, kacang panjang, ayam hidup, ikan kembung/ikan gembung, sawi hijau, dan daging babi.

Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2025, antara lain: angkutan udara, cabai rawit, daging ayam ras, emas perhiasan, cabai merah, bayam, kangkung, buncis, tomat, telur ayam ras, kacang panjang, cabai hijau, dan bensin. Selanjutnya komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: angkutan laut, sabun mandi cair, jeruk, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan selar/ ikan tude, kentang, bawang putih, mie



kering instant, susu bubuk untuk balita, popok bayi sekali pakai/diapers, dan hand body lotion.

Pada Desember 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,49 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,13 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,31 persen; kelompok transportasi sebesar 0,29 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,11 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok pengeluaran perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,01 persen. Selanjutnya kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan memberikan andil yang sangat kecil/mendekati nol.

#### 2.1.6. Angka Pengangguran

Penduduk merupakan faktor utama dalam pembangunan karena mempunyai fungsi ganda yakni sebagai subjek dan juga sebagai objek dari pembangunan itu sendiri. Penduduk yang mempunyai keunggulan dan keterampilan merupakan tenaga kerja yang efektif dan sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan di berbagai bidang yang secara langsung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja termasuk sebagai sumber daya yang perlu dialokasikan secara efisien. Setiap angkatan kerja yang terserap perlu juga dipikirkan peningkatan kualitas tenaga kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas.

Angkatan kerja terdiri atas penduduk yang bekerja (untuk mendapatkan penghasilan/ keuntungan) dan pengangguran. Tumbuhnya angkatan kerja di Kota Batam disebabkan semakin banyaknya jumlah penduduk yang bekerja maupun mencari kerja/ pengangguran. Jumlah penduduk yang bekerja mengalami fluktuatif dalam tiga tahun terakhir, sementara jumlah penduduk yang mencari kerja/ pengangguran mengalami penurunan yang dapat dilihat dari nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Batam yaitu 8,14 pada tahun 2023, nilai TPT Kota Batam kembali turun menjadi 7,68 pada tahun 2024 dan pada Tahun 2025 turun menjadi 7,57.

Tabel 2.22  
Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Batam,  
Tahun 2023-2025

KOTA	URAIAN	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka	8,14	7,68	7,57
Batam	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	69,63	69,83	68,70

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam



Berdasarkan Tabel 3.2.14, kondisi ketenagakerjaan di Kota Batam periode 2023–2025 menunjukkan tren yang cukup positif. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun dari 8,14 persen (2023) menjadi 7,68 persen (2024) dan kembali turun menjadi 7,57 persen (2025), yang menandakan perbaikan penyerapan tenaga kerja.

Sementara itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) relatif stabil, yaitu 69,63 persen (2023), naik menjadi 69,83 persen (2024), lalu sedikit turun menjadi 68,70 persen (2025). Secara umum, data ini menunjukkan kondisi pasar kerja yang cenderung membaik dan partisipasi angkatan kerja yang tetap terjaga.

### **2.1.7. Gini Rasio**

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek penting dalam analisis kemiskinan karena mencerminkan kondisi kemiskinan relatif di suatu wilayah. Distribusi pendapatan menggambarkan tingkat kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat. Selama ini, pengukuran distribusi pendapatan didekati melalui data pengeluaran rumah tangga, yaitu total pengeluaran rumah tangga yang digunakan sebagai proksi pendapatan, yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Pengukuran ketimpangan pendapatan juga dilakukan berdasarkan pendekatan Bank Dunia, yaitu dengan menghitung persentase pendapatan yang diterima oleh kelompok 40 persen penduduk berpendapatan terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk. Pendekatan ini menekankan sejauh mana kelompok berpendapatan rendah memperoleh manfaat dari aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Selain itu, tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh diukur menggunakan Rasio Gini atau Koefisien Gini, yang merupakan indikator paling umum digunakan dalam analisis ketimpangan. Rasio Gini digambarkan melalui Kurva Lorenz, yaitu kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi pengeluaran penduduk dengan distribusi yang sepenuhnya merata. Pada kurva tersebut, sumbu horizontal menunjukkan persentase kumulatif penduduk dari kelompok termiskin hingga terkaya, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan persentase kumulatif pengeluaran penduduk. Garis diagonal pada Kurva Lorenz mencerminkan kondisi pemerataan sempurna atau ketimpangan nol. Nilai Rasio Gini berada pada interval antara 0 hingga 1, di mana nilai antara 0,3 hingga 0,5 menunjukkan tingkat ketimpangan dalam kategori sedang.

Pada Tahun 2025, Gini Rasio Kota Batam tercatat sebesar 0,386 poin. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan penduduk di Kota Batam masih berada dalam kategori ketimpangan sedang, namun berada pada level yang relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Peningkatan nilai Rasio Gini tersebut mengindikasikan bahwa distribusi pengeluaran antar kelompok penduduk belum sepenuhnya merata.



Tabel 2.23  
Gini Rasio Kota Batam, 2022-2025

Wilayah	2022	2023	2024	2025	Tingkat Ketimpangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Kota Batam	0,336	0,338	0,348	0,386	Sedang
Provinsi Kepulauan Riau	0,342	0,340	0,349	0,382	Sedang
Indonesia	0,384	0,388	0,379	0,375	Sedang

Sumber: Data Olahan Badan Pusat Statistik Kota Batam

Kondisi ini mencerminkan bahwa kelompok penduduk dengan pengeluaran menengah ke atas relatif mampu mempertahankan bahkan meningkatkan pola konsumsinya, sementara kelompok penduduk berpengeluaran menengah ke bawah cenderung melakukan penyesuaian dengan membatasi konsumsi. Perbedaan kemampuan dalam merespons perubahan harga dan dinamika ekonomi tersebut berkontribusi terhadap melemahnya pemerataan distribusi pengeluaran di Kota Batam. Oleh karena itu, upaya pengendalian ketimpangan pendapatan masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah ke depan.

#### 2.1.8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut UNDP (*United Nations Development Program*) pembangunan manusia dirumuskan sebagai upaya perluasan pilihan bagi penduduk dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Perluasan pilihan bagi penduduk didasarkan pada peluang berumur panjang dan sehat, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta peluang untuk merealisasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan yang produktif. Laporan pembangunan manusia merupakan upaya untuk memberikan gambaran tentang pencapaian pembangunan dengan menggunakan alat ukur berupa indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia/IPM.

Selama lima tahun terakhir, pembangunan manusia di Kota Batam terus mengalami kemajuan. Selama 2021–2025, IPM Kota Batam rata-rata meningkat sebesar 0,48 persen per tahun, dari 81,82 pada tahun 2021 menjadi 83,80 pada tahun 2025.



Gambar 2.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Batam, 2021-2025



IPM Kota Batam tahun 2025 tumbuh 0,58 persen dibandingkan tahun 2024 dan tumbuh 2,42 persen dibandingkan tahun 2021. Peningkatan IPM Kota Batam tahun 2025 didukung oleh semua dimensi penyusunnya, yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat dengan indikator UHH; dimensi pengetahuan dengan indikator RLS dan HLS; serta dimensi standar hidup layak dengan indikator pengeluaran riil per kapita per tahun. Perkembangan dimensi penyusun IPM Kota Batam selama tahun 2021–2025 dapat dilihat pada Tabel 2.24 sebagai berikut.

Tabel 2.24  
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Batam Menurut Dimensi Penyusunannya, 2021-2025

Dimensi/ Indikator	Satuan	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Umur Panjang dan Hidup Sehat</b>						
Umur Harapan Hidup (UHH) saat Lahir	Tahun	74,76	74,78	74,98	75,19	75,54
<b>Pengetahuan</b>						
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	13,17	13,32	13,34	13,56	13,57
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)		11,15	11,17	11,19	11,21	11,34
<b>Standar Hidup Layak</b>	Ribu					
Pengeluaran Riil per Kapita	Rupiah	18.034	18.506	18.990	19.668	19.944

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam

Pertumbuhan IPM 2025 Kota Batam Tahun 2025 didukung oleh peningkatan ketiga dimensi penyusunnya yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat yang diukur melalui Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH), dimensi pengetahuan yang diukur melalui Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan dimensi standar hidup layak yang diukur melalui Rata-rata Pengeluaran Riil per Kapita tahun yang disesuaikan.

Dari sisi dimensi umur panjang dan hidup sehat, UHH saat lahir di Kota Batam sebesar 75,54, artinya bayi yang lahir pada tahun 2025 di Kota Batam memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 75,54 tahun, lebih lama 0,35 tahun atau mengalami kenaikan 0,47 persen dibandingkan dengan bayi yang lahir pada tahun 2024. Sumber data UHH menggunakan hasil Long Form SP2020 (LF SP2020). Pada dimensi pengetahuan, HLS penduduk umur 7 tahun ke atas Kota Batam pada tahun 2025 meningkat 0,01 tahun dibandingkan tahun sebelumnya, dari 13,56 tahun menjadi 13,57 tahun. Sementara itu, RLS penduduk umur 25 tahun ke atas meningkat 0,13 tahun, dari 11,21 tahun menjadi 11,34 tahun pada tahun 2025. Dimensi standar hidup layak yang diukur berdasarkan rata-rata pengeluaran riil per kapita per tahun (yang disesuaikan) pada tahun 2025 meningkat 276 ribu rupiah atau 1,40 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

### 2.1.9. Angka Kemiskinan

Dalam berbagai literatur, kemiskinan absolut selalu didefinisikan sebagai suatu kondisi tingkat pendapatan seseorang yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya baik kebutuhan makanan maupun bukan makanan seperti kesehatan,



pendidikan dan perumahan. Kemiskinan absolut ini umumnya diukur dengan menggunakan Garis Kemiskinan yang merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi, sementara paket komoditi kebutuhan dasar bukan makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) telah merumuskan 3 jenis indeks dalam mengukur tingkat kemiskinan yaitu *Head Count Index*, *Poverty Gap Index* dan *Poverty Severity Index*. Ketiga indeks tersebut memerlukan data Garis Kemiskinan, rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dari penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan dan banyaknya penduduk di bawah Garis Kemiskinan serta jumlah total penduduk dalam formula penghitungannya. Indeks pertama atau *Head Count Index* atau persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan merupakan ukuran yang biasa digunakan dalam memotret angka kemiskinan di suatu wilayah.

**Tabel 2.25**  
**Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Batam,**  
**dari Tahun 2021-2025**

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
2021	740.109	77,17	5,05
2022	783.730	82,59	5,19
2023	854.465	83,09	5,02
2024	903.960	83,57	4,85
2025	954.437	68,04	3,81

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam*

Angka kemiskinan di Kota Batam menunjukkan dinamika selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021, persentase penduduk miskin tercatat sebesar 5,05 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 77,17 ribu jiwa. Angka ini kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 5,19 persen atau setara dengan 82,59 ribu jiwa, yang mencerminkan masih adanya tekanan ekonomi pascapandemi COVID-19, terutama akibat kenaikan harga kebutuhan pokok dan belum optimalnya peningkatan pendapatan masyarakat.

Memasuki tahun 2023, angka kemiskinan mulai mengalami penurunan menjadi 5,02 persen dengan jumlah penduduk miskin sebesar 83,09 ribu jiwa. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2024 dengan persentase penduduk miskin turun menjadi 4,85 persen dan jumlah penduduk miskin sebanyak 83,57 ribu jiwa. Pada tahun 2025, penurunan kemiskinan terjadi secara lebih signifikan, di mana persentase penduduk miskin mencapai 3,81 persen dengan jumlah penduduk miskin sebesar 68,04 ribu jiwa, yang mengindikasikan semakin membaiknya kondisi sosial ekonomi masyarakat serta efektivitas kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan di Kota Batam.



## **2.2. Kebijakan Keuangan**

Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Batam dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Dalam Pasal 3 disebutkan bahwa pengelolaan keuangan daerah harus dilakukan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan, manfaat untuk masyarakat, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini dipertegas melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.

Arah kebijakan keuangan daerah pada Perubahan APBD Kota Batam Tahun 2025 diarahkan untuk meningkatkan kemampuan keuangan daerah dalam mengelola keuangan secara efektif, efisien dan akuntabel baik dari sisi pendapatan, belanja dan pembiayaan. Arah kebijakan keuangan daerah merupakan arah kebijakan dalam rangka penggalan dan pemanfaatan potensi daerah yang bertujuan memberikan manfaat kepada masyarakat, mulai dari penyediaan lapangan pekerjaan, penyediaan pelayanan dasar, pemberdayaan masyarakat, sampai peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA/PPAS) Tahun Anggaran 2025 disusun dengan mempedomani Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah yang memuat pendapatan, belanja dan pembiayaan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan arah, tujuan, sasaran dan manfaat untuk peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat Kota Batam.

Secara umum pengelolaan APBD Kota Batam Tahun Anggaran 2025 dapat disampaikan antara lain sebagai berikut.

### **2.2.1. Kebijakan Pengelolaan Pendapatan Daerah**

Salah satu sumber utama penerimaan kas daerah adalah pendapatan daerah. Pendapatan daerah harus dioptimalkan untuk menghasilkan kapasitas keuangan daerah yang makin tinggi guna mendukung pendanaan pembangunan daerah. Sumber pendapatan daerah terdiri dari:

- 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah;
- 2) Pendapatan Transfer terdiri dari Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat dan Pendapatan Transfer Antar Daerah.
- 3) Lain – lain pendapatan Daerah yang sah yang terdiri dari pendapatan hibah dan



lain lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penyusunan Arah Kebijakan Pendapatan Tahun 2025 berpedoman pada Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Kebijakan perencanaan pendapatan Pemerintah Kota Batam tahun 2025 antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan intensifikasi dan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah dengan melakukan kajian potensi bekerjasama dengan Tim Ahli secara transparan dan akuntabel;
2. Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Pusat untuk peningkatan Dana Transfer dan Pemerintah Provinsi untuk peningkatan Pendapatan Bagi Hasil;
3. Melakukan kerja sama dengan Bapenda Provinsi dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak Opsen PKB dan Opsen BBN KB;
4. Meningkatkan koordinasi dengan Instansi terkait untuk peningkatan pendapatan yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah;
5. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia (SDM);
6. Mendorong penggunaan teknologi informasi kepada SKPD melalui penerimaan pembayaran pajak dan retribusi secara non tunai;
7. Perubahan peraturan kepala daerah di bidang pajak dan retribusi untuk meningkatkan pendapatan daerah;
8. Meningkatkan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap potensi penerimaan sektor pajak dan retribusi daerah;
9. Peningkatan pelayanan publik melalui penyederhanaan prosedur perizinan, kepastian hukum, perlindungan investasi, untuk mewujudkan pelayanan publik yang prima;
10. Melaksanakan sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media elektronik dan media cetak guna meningkatkan kesadaran dan ketaatan masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi.

### **2.2.2. Kebijakan Pengelolaan Belanja Daerah**

Kebijakan belanja pada Perubahan KUA/PPAS Kota Batam Tahun Anggaran 2025 diprioritaskan untuk melaksanakan kebijakan Wali Kota Batam dan Wakil Wali Kota Batam Tahun 2025-2029 yang tertuang dalam Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2025.

Adapun Kebijakan Perencanaan Belanja Daerah pada Perubahan KUA/PPAS APBD Kota Batam Tahun Anggaran 2025 antara lain:

1. Melaksanakan amanat Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun



2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 seperti:

- a) Membatasi belanja untuk kegiatan seremonial, kajian, studi banding, pencetakan, publikasi, dan seminar/ *focus group discussion*;
  - b) Membatasi jumlah pegawai yang akan melaksanakan perjalanan dinas;
  - c) Membatasi belanja honorarium;
  - d) Mengurangi belanja yang bersifat pendukung dan tidak memiliki output yang terukur;
  - e) Memfokuskan alokasi anggaran belanja pada target kinerja pelayanan publik dengan memperhatikan alokasi anggaran belanja pada tahun anggaran sebelumnya;
  - f) Lebih selektif dalam memberikan hibah langsung baik dalam bentuk uang, barang, maupun jasa kepada Kementerian/Lembaga; dan
  - g) Melakukan penyesuaian belanja APBD Tahun Anggaran 2025 yang bersumber dari Transfer ke Daerah.
2. Mengalokasikan anggaran belanja untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi antara lain:
- a) Pemberian subsidi bunga pinjaman kepada usaha mikro yang ber-KTP Batam dengan bunga 0% dan maksimal pinjaman Rp20 juta;
  - b) Pemberian bantuan sosial kepada lansia ber-KTP Batam;
  - c) Pemberian perlindungan melalui BPJS Ketenagakerjaan bagi pekerja rentan kepada pengemudi transportasi online, nelayan, petani, pengemudi boat pancung, perangkat RT dan RW, LPM Kelurahan, Kader Posyandu, Imam Masjid, Mubaligh, Pendeta, Guru TPQ;
  - d) Pemberian beasiswa kepada siswa tidak mampu yang tidak tertampung di SD dan SMP negeri;
  - e) Pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi yang lulus di 7 Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa *hinterland*;
  - f) Pemberian seragam sekolah untuk siswa baru SD dan SMP negeri dan swasta;
  - g) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan melalui pembangunan ruang kelas baru dan pengadaan mebel;
  - h) Penambahan kegiatan pelatihan dan peningkatan kompetensi tenaga kerja;
  - i) Penambahan anggaran untuk pemenuhan target *Universal Health Coverage* yang ditetapkan nasional sebesar 98 persen dari jumlah penduduk;
  - j) Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan melalui perbaikan Poliklinik di RSUD dan penyediaan obat-obatan;



- k) Pemenuhan kebutuhan bahan pokok melalui sembako bersubsidi; dan
  - l) Pengembangan produksi tanaman pangan melalui penyediaan bibit tanaman hortikultura.
3. Mengalokasikan anggaran belanja untuk peningkatan infrastruktur pelayanan publik, antara lain:
- a) Penanganan banjir melalui pengadaan alat berat dan pembangunan *drainase*;
  - b) Penanganan sampah melalui pengadaan *buldozer* dan *excavator* di TPA, mobil penyapu jalan, *armroll truck* dan *bin container*, dan *incenerator*;
  - c) Pengembangan kebudayaan melalui pembuatan *mini theatre* di Museum Raja Ali Haji;
  - d) Peningkatan pelayanan air bersih *hinterland* di Pulau Ngenang;
  - e) Peningkatan jalan antara lain Simpang BI ke KDA dan Simpang BNI ke *Underpass*;
  - f) Pengecatan marka jalan di jalan utama;
  - g) Pemasangan lampu lalu lintas di Simpang Panasonic Batam Centre dan Simpang Hotel Pacific Palace;
  - h) Pemasangan CCTV di titik-titik strategis; dan
  - i) Penataan taman di jalan utama.
4. Mengalokasikan anggaran untuk pemenuhan alokasi belanja mandatory yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan antara lain:
- a) Alokasi belanja pegawai sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
  - b) Alokasi belanja untuk Pendidikan sekurang-kurangnya sebesar 20 persen;
  - c) Alokasi anggaran untuk bidang kesehatan;
  - d) Alokasi anggaran untuk infrastruktur;
  - e) Alokasi anggaran Pengawasan dan Peningkatan Sumber Daya Manusia; dan
  - f) Alokasi anggaran untuk pemenuhan Standar Pelayanan Minimum pada beberapa SKPD terkait.
5. Mengalokasikan anggaran untuk mendukung kelancaran jalannya pemerintahan dan pelayanan administrasi pada setiap SKPD;
6. Memberikan Hibah Ke Pemerintah Pusat dalam rangka penyediaan kebutuhan Blanko KTP untuk Masyarakat Kota Batam;
7. Memberikan dukungan kepada instansi vertikal sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

### **2.2.3. Kebijakan Umum Pembiayaan**

Kebijakan pembiayaan daerah meliputi semua penerimaan yang perlu



dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun anggaran berikutnya.

Kebijakan umum Pembiayaan Daerah dalam Perubahan APBD Kota Batam Tahun Anggaran 2025 adalah penerimaan sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu yang merupakan selisih lebih realisasi pendapatan dengan realisasi belanja daerah. Sisa lebih perhitungan tahun lalu mencakup sisa dana kegiatan lanjutan, pelampauan target penerimaan dan pengeluaran lainnya yang belum terselesaikan sampai akhir tahun anggaran dan digunakan untuk menutupi defisit ditahun berjalan.

### **2.3. Indikator Pencapaian Target Kinerja APBD**

Visi dan misi bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang apa yang akan diwujudkan dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Batam Tahun 2025-2029 merupakan penjabaran atau operasionalisasi dari visi misi kepala daerah yang terpilih yaitu H. Amsakar Achmad (Wali Kota) dan Li Claudia Chandra (Wakil Wali Kota).

Sedangkan tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu kepemimpinan Wali Kota bersama Wakil Wali Kota Batam. Sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi pemerintah dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan, atau bulanan. Dalam hal ini sasaran diusahakan dalam bentuk kuantitatif sehingga dapat diukur. Sasaran ditetapkan dengan maksud agar perjalanan atau proses kegiatan dalam mencapai tujuan dapat berlangsung secara fokus, efektif dan efisien.

#### **❖ Visi**

Dengan mempertimbangkan hasil capaian pelaksanaan pembangunan periode sebelumnya, kondisi daerah, potensi, tantangan, dan isu-isu strategis yang ada di Kota Batam maka disusunlah Visi Kota Batam Tahun 2025-2029. Adapun Visi tersebut adalah:

**“BATAM KOTA MADANI YANG INOVATIF, BERKELANJUTAN DAN BERBUDAYA SEBAGAI PUSAT INVESTASI DAN PARIWISATA”**

Penjabaran visi di atas adalah sebagai berikut :

- **Madani dan berbudaya:** Bermakna pembangunan Kota Batam diarahkan untuk mewujudkan masyarakatnya yang berkarakter, beradab, berbudaya tinggi, dan berperilaku baik berbanding lurus dengan konsep *civil society* yang religius. Digambarkan sebagai masyarakat yang memiliki kemandirian dalam menjalankan kegiatan sosial, ekonomi, dan politiknya dengan menjunjung tinggi norma-norma kehidupan.



- **Inovatif:** Mendorong terciptanya ide-ide baru, inovasi dan kolaborasi lintas sektor sehingga dapat membentuk masyarakat yang berdaya, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan mendorong perkembangan wilayah yang lebih inklusif.
- **Berkelanjutan:** Bermakna bahwa fokus pembangunan harus memperhatikan keberlanjutan dan dampak lingkungan sehingga dapat terwujudnya *inclusive green economy* yang menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan memastikan kesejahteraan bagi generasi mendatang.
- **Pusat Investasi dan Pariwisata Terdepan:** Bermakna menjadikan Kota Batam sebagai pusat investasi, kota industri, pariwisata, perdagangan, dan alih kapal yang kompetitif, dinamis, dan diakui secara global dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Visi Kota Batam Tahun 2025-2029 menekankan pada perwujudan “**Kota Madani yang inovatif, berkelanjutan dan berbudaya**” menjadi cara atau strategi bagaimana Kota Batam mampu memaksimalkan potensi Batam sebagai pusat investasi dan pariwisata terdepan di Asia Tenggara sehingga kemajuan dan kesejahteraan dapat dirasakan merata oleh semua masyarakat.

#### ❖ **Misi**

Beberapa misi penyelenggaraan pemerintah Kota Batam periode 2025-2029 yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Batam adalah sebagai berikut:

- **Misi Pertama:** Mendorong terciptanya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang akan menumbuhkembangkan kegiatan investasi dan pariwisata yang berdaya saing global. Misi ini diselenggarakan untuk mencapai pokok visi yang keempat yaitu Kota Batam sebagai “Pusat Investasi dan Pariwisata Terdepan”. Dengan memaksimalkan potensi lokal dan daya dukung seperti kawasan ekonomi khusus, infrastruktur, dan konektivitas penerbangan internasional; serta kemudahan dalam pelayanan perizinan baik izin usaha, izin kependudukan, izin kepemilikan, dan izin bangunan menjadi modal untuk memperoleh pendapatan yang optimal dan menjadi daya tarik investasi. Dengan demikian, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan menciptakan kemandirian masyarakat serta pertumbuhan ekonomi namun tetap memperhatikan pemerataan pendapatan atau pun produktifitas ekonomi antar kelompok masyarakat maupun wilayah.
- **Misi Kedua:** Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Infrastruktur yang Berkelanjutan. Misi ini juga menjadi bagian upaya pencapaian pokok visi Kota Batam “Berkelanjutan dan Berbudaya”. Untuk menciptakan konektivitas dan pemerataan antar wilayah, maka pengembangan dukungan infrastruktur, utilitas dan sistem transportasi yang maju menjadi keharusan. Selain itu, dibangunnya



jaringan digital juga menjadi keharusan untuk menghadapi tantangan sekaligus peluang di era ekonomi digital saat ini sehingga dapat mendorong pemerataan dan daya saing daerah serta menjadi kota yang layak huni.

- **Misi Ketiga:** Mewujudkan Kualitas Hidup Masyarakat yang Berdaya Saing, Produktif, dan Berakhlak Mulia. Misi ini diselenggarakan untuk mencapai pokok visi “Madani”, yaitu mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berdaya saing, produktif, dan berakhlak mulia. Misi ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari umur panjang dan sehat, serta pengetahuan dan kehidupan yang layak. Melalui upaya peningkatan akses dan mutu pendidikan serta penguatan layanan kesehatan dasar yang merata dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan mampu menghasilkan masyarakat Kota Batam yang berdaya saing, menurunnya kemiskinan, terciptanya generasi yang produktif, meningkatnya kesejahteraan, dan menjadi manusia yang berakhlak mulia.
- **Misi Keempat:** Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang good governance. Misi ini diselenggarakan untuk mencapai pokok visi “Inovatif”. Tantangan masih terbatasnya kualitas tata kelola penyelenggaraan pemerintahan, seperti keterbatasan kualitas sumber daya manusia, kurangnya sarana prasarana pendukung pelayanan, pengelolaan keuangan daerah yang belum optimal hingga sistem/kelembagaan pemerintahan yang perlu diperkuat. Penyelenggaraan birokrasi yang profesional, berintegritas, demokratis, responsif dan inovatif, dan akuntabel merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas reformasi birokrasi sehingga menciptakan pelayanan publik yang lebih baik dan tata kelola pemerintahan yang mampu menjadi modal atau penggerak pembangunan Kota Batam.
- **Misi Kelima:** Menjaga Kelestarian Budaya dan Lingkungan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. Misi ini diselenggarakan untuk mencapai pokok visi “Berkelanjutan dan Berbudaya”. Misi ini diarahkan untuk memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi kedalam strategi pembangunan untuk menjamin pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Langkah strategis yang dilakukan antara lain melalui pengelolaan limbah terpadu dan emisi karbon, peningkatan ketersediaan ruang hijau publik, serta pengendalian dampak perubahan iklim melalui penurunan emisi gas rumah kaca dan pengaturan suhu lingkungan. Di samping itu, peningkatan kualitas lingkungan hidup juga diarahkan untuk memperkuat ketahanan wilayah terhadap risiko bencana dan perubahan iklim, sekaligus melestarikan warisan budaya daerah sebagai identitas kolektif dan daya saing daerah dalam jangka panjang.



**Tabel 2.26**  
**Penjelasan Pokok Visi dan Kaitannya dengan Misi Pembangunan Kota Batam Tahun 2025-2029**

POKOK VISI	PENJELASAN	MISI
Pusat Investasi dan Pariwisata Terdepan	Kota Batam sebagai pusat investasi, kota industri, pariwisata, perdagangan, dan alih kapal yang kompetitif, dinamis, dan diakui secara global dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	<b>Misi 1:</b> Mendorong terciptanya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang akan menumbuhkembangkan kegiatan investasi dan pariwisata yang berdaya saing global
Berkelanjutan dan Berbudaya	Bermakna bahwa fokus pembangunan harus memperhatikan keberlanjutan dan dampak lingkungan sehingga dapat terwujudnya <i>inclusive green economy</i> yang menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan memastikan kesejahteraan bagi generasi mendatang.	<b>Misi 2:</b> Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkelanjutan <b>Misi 5:</b> Menjaga kelestarian budaya dan lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan
Madani	Bermakna pembangunan Kota Batam diarahkan untuk mewujudkan masyarakatnya yang berkarakter, beradab, berbudaya tinggi, dan berperilaku baik berbanding lurus dengan konsep <i>civil society</i> yang religius. Digambarkan sebagai masyarakat yang memiliki kemandirian dalam menjalankan kegiatan sosial, ekonomi, dan politiknya dengan menjunjung tinggi norma-norma kehidupan.	<b>Misi 3:</b> Mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya saing, produktif, dan berakhlak mulia.
Inovatif	Mendorong terciptanya ide-ide baru, inovasi dan kolaborasi lintas sektor sehingga dapat membentuk masyarakat yang berdaya, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan mendorong perkembangan wilayah yang lebih inklusif.	<b>Misi 4:</b> Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang <i>good governance</i>

Misi pembangunan Kota Batam selaras dengan implementasi Asta Cita sebagai bagian dari Visi Indonesia Emas 2045. Berdasarkan potensi strategis yang dimiliki, termasuk sebagai daerah penghasil komoditas unggulan yang potensial,



Pemerintah Kota Batam berkomitmen untuk terus menggali dan mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Langkah ini dilakukan untuk mewujudkan Kota Batam sebagai pusat investasi dan pariwisata terdepan di Asia Tenggara. Sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan meningkatnya daya saing daerah yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

## 2.4. *Mandatory Spending* Kota Batam Tahun 2025

### 2.4.1. Alokasi Belanja Pendidikan

Pemerintah Kota Batam mengalokasikan belanja Fungsi Pendidikan Tahun 2025 sebesar Rp1.330.602.242.376,00 atau 30,03% dari total belanja daerah sebesar Rp4.430.459.623.302,00. Rincian Anggaran belanja pendidikan Tahun 2025 sebagai berikut:

**Tabel 2.27**  
**Alokasi Fungsi Pendidikan Kota Batam PAPBD TA 2025**

NO	PERANGKAT DAERAH		TOTAL ALOKASI (Rp)	PERSEN TASE (%)
	KODEFIKASI	NOMENKLATUR		
1	1.01.0.00.0.00.01.0000	DINAS PENDIDIKAN	1.211.197.502.684,00	27,34%
2	1.02.0.00.0.00.01.0000	DINAS KESEHATAN	565.439.240,00	0,01%
3	1.05.0.00.0.00.01.0000	DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN	125.691.500,00	0,00%
4	1.05.0.00.0.00.03.0000	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	78.143.600,00	0,00%
5	1.06.2.13.0.00.01.0000	DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	22.412.759.000,00	0,51%
6	2.07.0.00.0.00.01.0000	DINAS TENAGA KERJA	26.888.388.332,00	0,61%
7	2.08.2.14.0.00.01.0000	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	3.158.618.359,00	0,07%
8	2.09.3.27.0.00.01.0000	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN	24.954.500,00	0,00%
9	2.11.0.00.0.00.01.0000	DINAS LINGKUNGAN HIDUP	56.670.000,00	0,00%
10	2.12.0.00.0.00.01.0000	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	20.080.500,00	0,00%
11	2.17.0.00.0.00.01.0000	DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO	1.455.107.950,00	0,03%
12	2.19.0.00.0.00.01.0000	DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA	42.145.575.000,00	0,95%
13	2.23.2.24.0.00.01.0000	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN	532.878.410,00	0,01%



NO	PERANGKAT DAERAH		TOTAL ALOKASI (Rp)	PERSEN TASE (%)
	KODEFIKASI	NOMENKLATUR		
14	3.25.0.00.0.00.01.0000	DINAS PERIKANAN	86.043.000,00	0,00%
15	3.26.2.22.0.00.01.0000	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA	11.300.297.072,00	0,26%
16	4.01.0.00.0.00.01.0000	SEKRETARIAT DAERAH	1.095.605.000,00	0,02%
17	5.01.5.05.0.00.01.0000	BADAN PENDAPATAN DAERAH	2.997.019.000,00	0,07%
18	5.02.0.00.0.00.02.0000	BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH	138.852.000,00	0,00%
19	5.05.0.00.0.00.01.0000	KECAMATAN GALANG	307.309.800,00	0,01%
20	7.01.0.00.0.00.04.0000	KECAMATAN BATAM KOTA	196.352.000,00	0,00%
21	7.01.0.00.0.00.07.0000	KECAMATAN BULANG	98.900.000,00	0,00%
22	7.01.2.11.0.00.01.0000	KECAMATAN BENGKONG	181.397.800,00	0,00%
23	7.01.2.11.0.00.02.0000	KECAMATAN NONGSA	37.908.000,00	0,00%
24	7.01.2.11.0.00.03.0000	KECAMATAN BATU AJI	190.535.250,00	0,00%
25	7.01.2.11.0.00.05.0000	KECAMATAN SEKUPANG	193.005.800,00	0,00%
26	7.01.2.11.0.00.06.0000	KECAMATAN SUNGAI BEDUK	216.437.050,00	0,00%
27	7.01.2.11.0.00.09.0000	KECAMATAN BELAKANG PADANG	253.151.030,00	0,01%
28	7.01.2.11.0.00.10.0000	KECAMATAN SAGULUNG	353.075.499,00	0,01%
29	7.01.2.11.0.00.11.0000	KECAMATAN BATU AMPAR	150.152.000,00	0,00%
30	7.01.2.11.0.00.12.0000	KECAMATAN LUBUK BAJA	271.195.000,00	0,01%
31	8.01.0.00.0.00.01.0000	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	3.873.198.000,00	0,09%
<b>TOTAL ALOKASI MANDATORY SPENDING FUNGSI PENDIDIKAN</b>			<b>1.330.602.242.376,00</b>	
<b>TOTAL BELANJA DAERAH</b>			<b>4.430.459.623.302,00</b>	
<b>PERSENTASE ALOKASI MANDATORY SPENDING FUNGSI PENDIDIKAN (MIN 20%)</b>			<b>30,03%</b>	

Penganggaran belanja pendidikan sebesar 30,03% sudah memenuhi ketentuan pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 4 untuk alokasi belanja pendidikan minimal 20% dari pagu APBD.

#### **2.4.2. Alokasi Belanja Infrastruktur Pelayanan Publik**

Pemerintah Kota Batam mengalokasikan belanja Infrastruktur Pelayanan Publik Tahun 2025 sebesar Rp1.534.435.282.079,00 atau 34,69% dari total belanja



daerah sebesar Rp4.422.959.623.302,00. Rincian perhitungan Anggaran belanja Infrastruktur Pelayanan Publik Tahun 2025 sebagai berikut:

**Tabel 2.28**  
**Alokasi Anggaran Infrastruktur Pelayanan Publik Kota Batam PAPBD TA. 2025**

NO	PERANGKAT DAERAH		TOTAL ALOKASI (Rp)	PERSEN TASE (%)
	KODEFIKASI	NOMENKLATUR		
1	1.01.0.00.0.00.01.0000	DINAS PENDIDIKAN	136.074.676.991,0 0	3,08%
2	1.02.0.00.0.00.01.0000	DINAS KESEHATAN	198.194.940.544,0 0	4,48%
3	1.03.0.00.0.00.02.0000	DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG	131.389.980.833,0 0	2,97%
4	1.03.2.15.0.00.01.0000	DINAS BINA MARGA DAN SUMBER DAYA AIR	291.348.991.860,0 0	6,59%
5	1.04.2.11.0.00.01.0000	DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN PERTAMANAN	171.512.095.970,0 0	3,88%
6	1.05.0.00.0.00.01.0000	DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN	2.090.397.100,00	0,05%
7	1.05.0.00.0.00.02.0000	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	10.569.731.400,00	0,24%
8	1.05.0.00.0.00.03.0000	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	2.192.312.000,00	0,05%
9	1.06.2.13.0.00.01.0000	DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	5.985.005.880,00	0,14%
10	2.07.0.00.0.00.01.0000	DINAS TENAGA KERJA	3.556.559.033,00	0,08%
11	2.08.2.14.0.00.01.0000	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	5.842.906.051,00	0,13%
12	2.09.3.27.0.00.01.0000	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN	4.623.698.065,00	0,10%
13	2.10.0.00.0.00.01.0000	DINAS PERTANAHAN	2.073.976.100,00	0,05%
14	2.11.0.00.0.00.01.0000	DINAS LINGKUNGAN HIDUP	144.645.041.261,0 0	3,27%
15	2.12.0.00.0.00.01.0000	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	3.948.732.108,00	0,09%
16	2.15.0.00.0.00.01.0000	DINAS PERHUBUNGAN	103.570.015.591,0 0	2,34%
17	2.16.2.20.2.21.01.0000	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA	8.328.892.314,00	0,19%
18	2.17.0.00.0.00.01.0000	DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO	7.486.601.385,00	0,17%
19	2.18.0.00.0.00.01.0000	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	3.594.598.200,00	0,08%
20	2.19.0.00.0.00.01.0000	DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA	31.008.167.648,00	0,70%
21	2.23.2.24.0.00.01.0000	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN	1.212.378.320,00	0,03%
22	3.25.0.00.0.00.01.0000	DINAS PERIKANAN	5.128.533.660,00	0,12%
23	3.26.2.22.0.00.01.0000	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA	8.613.728.599,00	0,19%
24	3.31.3.30.0.00.01.0000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN	4.226.859.000,00	0,10%
25	4.01.0.00.0.00.01.0000	SEKRETARIAT DAERAH	55.268.209.213,00	1,25%
26	4.02.0.00.0.00.01.0000	SEKRETARIAT DPRD	27.834.888.635,00	0,63%
27	5.01.0.00.0.00.01.0000	BADAN PERENCANAAN	3.945.670.128,00	0,09%



NO	PERANGKAT DAERAH		TOTAL ALOKASI (Rp)	PERSEN TASE (%)
	KODEFIKASI	NOMENKLATUR		
		PEMBANGUNAN DAERAH		
28	5.02.0.00.0.00.01.0000	BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH	8.361.484.880,00	0,19%
29	5.02.0.00.0.00.02.0000	BADAN PENDAPATAN DAERAH	8.400.847.660,00	0,19%
30	5.03.5.04.0.00.01.0000	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	447.910.000,00	0,01%
31	5.05.0.00.0.00.01.0000	BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH	1.956.844.000,00	0,04%
32	6.01.0.00.0.00.01.0000	INSPEKTORAT DAERAH	7.250.873.800,00	0,16%
33	7.01.0.00.0.00.04.0000	KECAMATAN GALANG	14.278.445.641,00	0,32%
34	7.01.0.00.0.00.07.0000	KECAMATAN BATAM KOTA	10.161.327.349,00	0,23%
35	7.01.0.00.0.00.08.0000	KECAMATAN BULANG	13.957.991.206,00	0,32%
36	7.01.2.11.0.00.01.0000	KECAMATAN BENGKONG	10.550.188.330,00	0,24%
37	7.01.2.11.0.00.02.0000	KECAMATAN NONGSA	10.447.916.039,00	0,24%
38	7.01.2.11.0.00.03.0000	KECAMATAN BATU AJI	11.231.387.228,00	0,25%
39	7.01.2.11.0.00.05.0000	KECAMATAN SEKUPANG	14.996.821.608,00	0,34%
40	7.01.2.11.0.00.06.0000	KECAMATAN SUNGAI BEDUK	9.983.847.016,00	0,23%
41	7.01.2.11.0.00.09.0000	KECAMATAN BELAKANG PADANG	11.690.156.594,00	0,26%
42	7.01.2.11.0.00.10.0000	KECAMATAN SAGULUNG	15.812.606.125,00	0,36%
43	7.01.2.11.0.00.11.0000	KECAMATAN BATU AMPAR	4.205.363.169,00	0,10%
44	7.01.2.11.0.00.12.0000	KECAMATAN LUBUK BAJA	5.187.289.495,00	0,12%
45	8.01.0.00.0.00.01.0000	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	1.246.394.050,00	0,03%
<b>TOTAL ALOKASI MANDATORY SPENDING BELANJA INFRASTRUKTUR PELAYANAN PUBLIK</b>			<b>1.534.435.282.079,00</b>	
<b>TOTAL BELANJA DAERAH DI LUAR BELANJA TRANSFER</b>			<b>4.422.959.623.302,00</b>	
<b>PERSENTASE ALOKASI MANDATORY SPENDING BELANJA INFRASTRUKTUR PELAYANAN PUBLIK (MIN 40%)</b>			<b>34,69%</b>	

Penganggaran Belanja Infrastruktur Pelayanan Publik sebesar 34,69% belum memenuhi ketentuan paling rendah 40%, dikarenakan belum adanya rencana kebutuhan infrastruktur daerah dalam rangka pemenuhan belanja infrastruktur paling rendah 40% tersebut. Daerah harus menyesuaikan porsi belanja infrastruktur pelayanan publik paling lama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah ini diundangkan.

#### 2.4.3. Alokasi Belanja Pengawasan dan Pengembangan SDM

Pemerintah Kota Batam mengalokasikan belanja Pengawasan dan Pengembangan SDM Tahun 2025 sebesar Rp25.778.666.598,00 atau 0,58% dari total belanja daerah sebesar Rp4.430.459.623.302,00. Rincian perhitungan Anggaran belanja Pengawasan dan Pengembangan SDM Tahun 2025 sebagai berikut:



**Tabel 2.29**  
**Alokasi Anggaran Pengawasan dan Pengembangan SDM Kota Batam PAPBD TA. 2025**

No	SKPD	Total Belanja SKPD	Total Belanja SKPD di Luar Belanja Gaji dan Tunjangan	Rasio terhadap belanja	Harus terpenuhi
1	Inspektorat (Diluar Gaji dan Tunjangan)	4.430.459.623.302,00	16.793.284.700,00	0,38%	0,50%
2	BKPSDM (Diluar Belanja Gaji dan Pemeliharaan)	4.430.459.623.302,00	8.985.381.898	0,20%	0,16%
<b>TOTAL</b>		<b>4.430.459.623.302,00</b>	<b>25.778.666.598,00</b>	<b>0,58%</b>	

Penganggaran Belanja Pengawasan Pemerintah diluar gaji dan tunjangan melekat sebesar Rp16.793.284.700,00 atau 0,38% dari total belanja daerah belum memenuhi ketentuan sebesar 0,50% dan Penganggaran Pengembangan SDM diluar gaji, tunjangan melekat, TPP, dan belanja pemeliharaan sebesar Rp8.985.381.898,00 atau 0,20% dari total belanja daerah sudah memenuhi ketentuan sebesar 0,16%.

#### 2.4.4. Alokasi Belanja Pegawai

Pemerintah Kota Batam menganggarkan belanja Pegawai Tahun 2025 diluar Tunjangan Guru sebesar Rp1.669.816.504.163,00 atau 37,69% dari total belanja daerah diluar TPG dan Tamsil ASN sebesar Rp4.430.459.623.302,00. Rincian perhitungan Anggaran Belanja Pegawai Tahun 2025 sebagai berikut:

**Tabel 2.30**  
**Alokasi Anggaran Belanja Pegawai Kota Batam PAPBD TA. 2025**

No	Komponen Perhitungan		Jumlah
1.	a	Belanja pada P-APBD TA 2025 (Pergeseran Terakhir)	4.430.459.623.302,00
	1)	Belanja Pegawai	1.829.342.224.796,00
	2)	Jumlah Tunjangan Guru	159.525.720.733,00
	a.	Belanja Tunjangan Profesi Guru (TPG) PNSD	80.878.941.000,00
	b.	Belanja Tunjangan Profesi Guru (TPG) PPPK	76.927.528.900,00
	c.	Belanja Tambahan Penghasilan (Tamsil) Guru PNSD	177.000.000,00
	d.	Belanja Tambahan Penghasilan (Tamsil) Guru PPPK	1.542.250.833,00
	3)	Jumlah Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru	1.669.816.504.063,00
2.	Presentase Belanja Pegawai diluar Tunjangan Guru terhadap P-APBD 2024 (Perubahan Penjabaran terakhir P-APBD 2024)		37,69%

Penganggaran Belanja Pegawai sebesar 37,69% belum memenuhi ketentuan paling rendah 30%. Pemerintah Daerah harus menyesuaikan porsi belanja pegawai paling lama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah diundangkan.